BAB IV

DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Kesalahan yang Dilakukan Siswa saat Mempelajari Sebutan Anggota Keluarga Orang Lain

Beberapa kesalahan yang sering dilakukan siswa saat mempelajari sebutan anggota keluarga orang lain, diantaranya :

1. Siswa sering terbalik dalam menyebutkan sebutan anggota keluarga orang lain, seperti dibawah ini :

   おとうさん (*Otousan*) yang berarti Ayah dengan おとうとさん (*Otoutosan*) yang berarti Adik Laki-laki.

   おばあさん (*Obaasan*) yang berarti Nenek dengan おばさん (*Obasan*) yang berarti Bibi.

   おじいさん (*Ojiisan)* yang berarti Kakek dengan おじさん (*Ojisan*) yang berarti Paman.

2. Siswa sering salah mengartikan beberapa sebutan anggota keluarga orang lain dalam bahasa Jepang, seperti :

   おにいさん (*Oniisan*) yang berarti Kakak Laki-laki dengan おねえさん (*Oneesan*) yang berarti Kakak Perempuan. Saat guru bertanya bahasa Jepang dari kakak laki-laki atau perempuan keluarga orang lain siswa sering terbalik dalam memberikan jawabannya.

3. Siswa sering terbalik dalam membedakan sebutan anggota keluarga sendiri dan orang lain dalam bahasa Jepang, misalnya :

   おにいさん(*oniisan*) menjadi あにさん(*anisan*)

   おねえさん(*oneesan*) menjadi あねさん(*anesan*). Dalam hal ini siswa sering mencampurkan kosakata baru tentang sebutan keluarga orang lain dengan kosakata yang sebelumnya sudah mereka pelajari tentang sebutan anggota keluarga sendiri.

4. Siswa sering melupakan tambahan kata さん dalam sebutan keluarga orang lain, seperti :

   おとうとさん(*otoutosan*) menjadi おとうと(*otouto*)

   いもうとさん(*imoutosan*) menjadi いもうと(*imouto*). Saat dilakukan tes tertulis siswa sering kali lupa menggunakan atau menambahkan kata さん, padahal fungsi kata さん sendiri digunakan untuk menunjukkan nama atau sebutan keluarga orang lain.

4.2. Kendala yang Dihadapi Siswa Saat Mempelajari Sebutan Anggota Keluarga Orang Lain

Berikut adalah kendala-kendala yang dihadapi siswa saat mempelajari sebutan anggota keluarga orang lain.

1. Dalam bahasa Indonesia, sebutan untuk anggota keluarga sendiri ataupun orang lain tidak memiliki perbedaan, namun sebutan anggota keluarga dalam bahasa Jepang dibedakan berdasarkan gender. Selain berdasarkan gender, sebutan keluarga dalam bahasa Jepang dibedakan antara sebutan keluarga sendiri dan

orang lain. Hal ini menyebabkan siswa sulit mengingat sebutan anggota keluarga dalam bahasa Jepang.

2. Ada beberapa kata sebutan anggota keluarga yang hampir mirip, kata-kata tersebut dibedakan melalui panjang pendeknya, seperti : おじさん(*ojisan*) yaitu paman dengan おじいさん(*ojiisan*) yaitu kakek, ataupun おばさん (*obasan*) yaitu bibi dengan おばあさん(*obaasan*) yaitu nenek. Dari kata-kata tersebut siswa sering terbalik dan salah mengucapkan karena intonasi yang yang sulit dibedakan.
3. Siswa kurang menguasai huruf hiragana baik membaca maupun menulis. Walaupun siswa kelas XI IPA telah mempelajari huruf Hiragana dari kelas X, tetapi tetap saja masih ada siswa yang belum hafal dengan huruf tersebut. Hal ini membuat siswa kesulitan saat membaca ataupun menulis sebutan anggota keluarga yang ditulis dalam huruf Hiragana.
4. Kurangnya buku sumber untuk mempelajari bahasa Jepang, buku yang tersedia hanya dua buah yaitu "Mengenal Bahasa Jepang Kelas XI" dan "Nihongo 1". Buku tersebut hanya digunakan oleh guru, sedangkan siswa, hanya mengandalkan catatan yang diberikan oleh guru dan lembar kerja siswa.
5. Penyampaian materi yang kurang efektif dan kurang menarik membuat siswa merasa bosan. Guru biasanya menjelaskan melslui metode ceramah saja.
6. Kurangnya media pengajaran yang menggunakan infocus, slide show atau video.

4.3. Cara Mengatasi Kendala yang Dihadapi Siswa Saat Mempelajari Sebutan Anggota Keluarga Orang Lain

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, penulis menemukan dan menerapkan beberapa cara untuk mengatasi kendala–kendala yang dihadapi siswa saat mempelajari sebutan anggota keluarga orang lain, yaitu :

1. Dilakukan tes baik lisan maupun tulisan setiap minggunya sebagai pengulangan dan evaluasi dari materi yang sudah disampaikan. Selain itu, penyampaian materi dibuat semenarik mungkin, misalnya dalam menyampaikan materi tentang sebutan anggota keluarga orang lain menggunakan gambar silsilah keluarga.
2. Penulis melakukan pendekatan komunikatif secara langsung pada siswa yang kurang memperhatikan. Hal itu akan membuat siswa lebih fokus pada materi yang sedang diajarkan.
3. Kosakata yang sedang dipelajari dilatih dengan cara diucapkan secara berulang, mulai dari seluruh siswa, perkelompok dan perorangan. Selain itu, kosakata yang diajarkan diucapkan dengan pelafalan dan intonasi yang jelas dan benar, agar siswa tidak keliru saat mengucapkan kosakata tersebut.
4. Saat siswa mencatat materi yang telah diajarkan, pengajar memantau dan memastikan siswa menulis kosakata dengan benar dan memperbaikinya apabila terdapat kesalahan.